

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Kebaikan Islam Yang Tidak Dimiliki Agama Lain



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir
Buku
ke-31

Seri Tafsir
Buku ke-31

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Kebaikan Islam Yang Tidak Dimiliki Agama Lain



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku

**KEBAIKAN ISLAM YANG TIDAK
DIMILIKI AGAMA LAIN**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 32 halaman)

Edisi

Rabi'ul Awwal 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-31

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Kebaikan Islam yang Tidak Dimiliki Agama Lain	1
1. Makna Ayat Secara Umum	2
2. Semua Makhluk Tunduk Kepada Allah.....	3
3. Umat Islam Hanya Beribadah Kepada Allah.....	5
4. Kebenaran Aqidah Islam	8
5. Kesempurnaan Ibadah di dalam Islam.....	10
6. Perintah dan Larangan di dalam Islam	13
7. Indahnnya Perintah di dalam Islam	15
8. Indahnnya Larangan di dalam Islam.....	18
9. Persaudaraan Umat Islam Atas Dasar Iman	21
10. Beda Umat Islam Dengan Islam.....	23
11. Islam Memiliki Adab yang Mulia.....	26
12. Indahnnya Hukuman di dalam Islam	29
13. Hanyalah Orang Islam yang Masuk Surga.....	31



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Kebaikan Islam yang Tidak Dimiliki Agama Lain



﴿أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ﴾

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan.”

Orang kafir, musyrik, munafik, dan ahli bid'ah membenci Islam. Mereka memusuhi Islam dan pengikutnya yang setia. Padahal, kalau mereka mau berfikir sehat dan menjauhi hawa nafsu, tentu mereka akan merasakan kenikmatan dan keindahan agama Islam. Sebaliknya, mereka tahu bahwa selain agama Islam bersumber dari hawa nafsu yang mengajak umat kepada kerusakan.

1 QS. Ali 'Imran (3):83



Makna Ayat Secara Umum

Asy-Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di رحمته الله berkata (menjelaskan ayat di atas): Apakah mereka mencari agama selain agama Allah (Islam)? Tidak boleh, tidak layak, karena tidak ada agama yang baik melainkan agama Allah (Islam). Seluruh makhluk tunduk kepada perintah Allah dan berserah diri kepada-Nya. Ada yang tunduk dan berserah diri secara taat dan cinta; mereka adalah orang Islam dan beriman yang tunduk dalam beribadah kepada Rabbnya. Ada pula yang tunduk dan berserah diri secara terpaksa; mereka adalah seluruh makhluk bahkan orang-orang kafir. Mereka berserah diri kepada ketentuan dan takdir Allah. Mereka tidak bisa keluar dan menolak takdir-Nya. Kepada Allah-lah seluruh makhluk dikembalikan, maka Allah menghukumi mereka dan membalas perbuatan mereka dengan hikmah yang berkisar antara karunia dan keadilan.²

2 *Taisir Karimirrahman Fi Tafhiri Kalamil-Mannan*, Syaikh 'Abdurrahman as-Sa'di (hlm. 137)



Semua Makhluk Tunduk Kepada Allah

Allah yang Mahakuasa menundukkan semua makhluk-Nya. Tidak ada satu pun yang bisa menolak ketentuan takdir kauni-Nya, namun sebagian besar manusia enggan menerima Islam sebagai pegangan hidupnya. Padahal, hanyalah agama Islam yang bisa menata hidup mereka demi kebaikan karena hanya Allah yang Mahatahu kebaikan hamba. Mereka memilih agama yang lain hanya berdasarkan hawa nafsu yang mengandung kesesatan dan kerusakan. Ibnu Katsir رحمته الله berkata menjelaskan ayat ini: Allah mengingkari orang yang memilih agama selain Islam, Allah telah menurunkan kitab-Nya dan mengutus utusan-Nya, agar beribadah hanya kepada Allah, karena semua penduduk di langit dan dunia tunduk berserah diri kepada Allah ﷻ, seperti yang dijelaskan di dalam firman-Nya:

﴿وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ۝۱۵﴾

“Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit

dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri atau pun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.” {QS. ar-Ra‘du (13):15}

Maka orang mukmin menerima dengan baik hati atas pertolongan Allah, sedangkan orang kafir berserah diri secara paksa dengan takdir ilahi.³

³ Tafsir Ibnu Katsir (2:69)



Umat Islam Hanya Beribadah Kepada Allah

Allah ﷻ menyuruh semua utusan-Nya agar mendakwahi umatnya supaya beribadah hanya kepada Allah ﷻ saja. Firman-Nya:

﴿يَقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ﴾

“Wahai kaumku beribadahlah kepada Allah, sekali-kali tak ada sembaham bagimu selain-Nya.”⁴

Mengapa kita hanya beribadah dan meminta segala kebutuhan hidup hanya kepada Allah ﷻ? Asy-Syaikh ‘Abdurahman ibn Nashir as-Sa’di رَحِمَهُ اللهُ menerangkan ayat ini: Karena Allah Pencipta, Pemberi rezeki, Pengatur semua urusan makhluk-Nya. Sementara itu, selain Allah adalah makhluk (diciptakan), diatur, tidak punya kemampuan apa-apa, tidak punya andil sedikit pun di sisi Allah.⁵

4 QS. al-A’raf (7):59, 65, 73, 85; QS. Hud (11):50, 61, 84; dan QS. al-Mu’minun (23):23

5 Baca *Tafsir al-Karimurrahman* (1:292)!

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ أَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿١٥﴾﴾

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.” {QS. Fathir (35):15}

Kita dilarang menyembah dan meminta kepada malaikat, nabi, orang shalih, orang yang mati, jin, dan makhluk lainnya, karena mereka itu makhluk. Mereka tidak memiliki apa-apa, tidak bisa mendatangkan manfaat untuk dirinya dan (apalagi untuk) yang lain, tidak bisa menolak mudarat yang menimpa dirinya dan (apalagi yang menimpa) orang lain. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا﴾

﴿٣﴾

“Kemudian mereka mengambil sembah selain daripada-Nya (untuk disembah), yang sembah itu tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudaratan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu kemanfaatan pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.” {QS. al-Furqan (25):3}

Iniilah keutamaan orang yang beribadah kepada Allah ﷻ, mereka mendapatkan kenikmatan di dunia dan di akhirat. Berbeda halnya dengan orang yang menyembah dan meminta kepada selain Allah ﷻ; mereka rugi di dunia karena yang dimintai tidak

mempunyai sesuatu, bahkan dirinya dirugikan oleh yang dimintai seperti orang yang meminta kepada jin, kiai, paranormal, dukun, dan lainnya; dan mereka rugi di akhirat karena mereka masuk Neraka. *Na'udzubillahi min dzalik.*



Kebenaran Aqidah Islam

Islam memiliki aqidah yang bersumber wahyu ilahi yang tidak mungkin berubah sepanjang masa, berbeda dengan aqidah agama lain, sumbernya dari akal, hawa nafsu, perasaan sehingga berbeda satu dengan yang lain dan banyak yang tidak masuk akal, benturan satu sama lain. Di antara pokok aqidah Islam ialah rukun iman enam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata: “Pada suatu hari, Rasulullah صلى الله عليه وسلم menampakkan diri di antara orang banyak, lalu seorang laki-laki datang kepada beliau dan berkata: ‘Wahai Rasulullah, apakah iman itu?’ Beliau menjawab: ‘(Iman adalah) kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan perjumpaan dengan-Nya, serta beriman kepada hari Kebangkitan.’”⁶

6 HR. al-Bukhari

Riwayat lain yang menunjukkan rukun yang keenam yaitu beriman dengan takdir:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ »

Dari Jabir ibn ‘Abdillah رضي الله عنهما, beliau berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Tidaklah seorang hamba dianggap beriman hingga ia beriman dengan takdir (Allah), baik dan buruknya.’”⁷

7 Shahih: *ash-Shahihah* (2439)



Kesempurnaan Ibadah di dalam Islam

Allah ﷻ telah menyempurnakan cara ibadah hamba-Nya sehingga tidak perlu penambahan atau pengurangan atau perubahan. Firman-Nya:

﴿الْيَوْمَ مَخَّصَةً غَيْرَ دِينِكُمْ وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” {QS. al-Ma’idah (5):3}

Al-Imam al-Bukhari رحمته الله berkata: Berdasarkan ayat ini, Islam adalah agama yang sempurna, Islam dan Iman satu bagian, dan agama Islam itu memiliki bagian-bagian, menjadi sempurna dengan kesempurnaannya dan berkurang dengan lenyapnya

sebagian yang lain.⁸

Ibadah di dalam Islam atas dasar wahyu al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ, kedua wahyu ini dijaga oleh Allah ﷻ, tidak ada satu pun yang bisa mengubahnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ ﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar yang memeliharanya.” {QS. al-Hijr (15):9}

Inilah keutamaan ibadah di dalam Islam, tidak mengenal perbedaan pendapat apalagi perselisihan sehingga terjadi kesengangan hidup dan persaudaraan, karena semuanya sudah ditentukan dan pasti benar. Berbeda halnya pada ibadah yang dasarnya bid'ah, menurut adat, perasaan, katanya kiai dan golongan, pasti mengalami perbedaan pendapat dan terjadi perpecahan dan saling menganggap dirinya yang benar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَلَا إِذَا جَاءَهُمْ وَلَوْ كَانُوا مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴾ ﴿٨٢﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau kiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.” {QS. an-Nisa' (4):82}

Perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan kaum muslimin bukanlah karena dasarnya, melainkan karena kemampuan

8 *Rawa'ut-Tafsir*, Ibnu Rajjab (1:384)

mereka yang berbeda-beda di dalam mencari dalil dan memahaminya.



Perintah dan Larangan di dalam Islam

Allah ﷻ menjelaskan bahwa perintah dan larangan hanya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ, tidak bercampur dengan perasaan dan pikiran manusia. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah ia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”
{QS. al-Hasyr (59):7}

Ibnu Katsir رحمته الله berkata: Apa pun yang diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ kepada kalian maka kerjakan, dan apa pun yang dilarang oleh beliau maka jauhilah. Sebab, Rasulullah ﷺ tidak memerintahkan (sesuatu) melainkan karena pasti baik dan bermanfaat. Sebaliknya, tidaklah beliau melarang (sesuatu) melainkan karena yang dilarang pasti jelek dan berbahaya bila

dilanggar.⁹

Keutamaan perintah dan larangan di dalam Islam, pasti bermanfaat untuk pribadi dan umat, di dunia dan di akhirat, dan tidak berubah sepanjang masa, karena sumbernya al-Qur'an dan *as-sunnah ash-shahihah*. Perintah dan larangannya bukan untuk kepentingan Allah ﷻ dan rasul-Nya, melainkan kembali kepada pelakunya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ۖ ﴾



“Barang siapa mengerjakan amal yang shalih maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabbmu menganiaya hamba-hamba-(Nya).” {QS. Fushshilat (41):46}

Berbeda halnya dengan perintah buatan manusia, terkadang untuk kepentingan pribadi yang memerintah dan terkadang merugikan kepada yang diperintah, mengalami perubahan dengan berlalunya waktu karena merupakan hasil pemikiran manusia yang berbeda-beda; akal manusia besok hari berlainan dengan hari ini dan berlainan dengan kemarin, sehingga kebanyakan manusia hanya menjadi permainan hawa nafsu oleh segelintir manusia.

9 *Tafsir Ibnu Katsir (8:67)*



Indahnya Perintah di dalam Islam

Tidaklah Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ memerintah manusia, melainkan pasti bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan umat, bermanfaat untuk dunia dan akhiratnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهْرَهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾﴾

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua

dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” {QS. al-Isra’ (17):23-24}

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَعَاتَىٰ أَمْوَالٍ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَأَيْتَمَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنَاءَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَاتَىٰ الزَّكَاةَ
وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الِّذِينَ ءَامَنُوا وَحِينَ
الْبَاسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

“Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” {QS. al-Baqarah (2):177}

Kalau umat Islam mau mengamalkan perintah Allah ﷻ di atas, alangkah nikmatnya, indahnya, dan tenteramnya umat manusia di permukaan bumi ini, karena semua perintah di atas untuk masalah pribadi dan umat, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bandingkan dengan perintah manusia, belum tentu baik, karena sumbernya hawa nafsu sedangkan hawa nafsu memerintahkan yang buruk; Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Rabbku. Sesungguhnya Rabbku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” {QS. Yusuf (12):53}

Perintah manusia sebagian besar bersumber dari setan yang selalu menyesatkan manusia. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا نَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾ ﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.” {QS. al-Baqarah (2):168-169}



Indahnya Larangan di dalam Islam

Allah ﷻ tidaklah melarang hamba-Nya melainkan pasti larangan itu membahayakan dirinya atau umat jika dilanggar; firman-Nya:

﴿ قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا نَعْمُونَ



Katakanlah: “Rabbku hanya mengharamkan: perbuatan yang keji baik yang tampak atau pun yang tersembunyi, perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, menyekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu, dan mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.” {QS. al-A‘raf (7):33}

Semua larangan di dalam Islam atas dasar al-Qur’an dan as-Sunnah pasti membawa mudarat/malapetaka baik di dunia maupun di akhirat jika dilanggar. Larangan di dalam Islam bisa

diterima oleh akal yang sehat dan fitrah yang suci. Misalnya, kita dilarang membunuh karena diri kita tidak mau dibunuh, dilarang mencuri karena kita tidak mau barang kita dicuri, kita dilarang berzina karena kita marah bila istri kita dizinai. Perhatikan kisah di bawah ini!

وَقَالَ وَرَّادٌ عَنِ الْمُغِيرَةَ قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا
مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفِحٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ، لَأَنَا أَغَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهِ أَغَيْرُ مِنِّي»

Dan Warrad berkata dari al-Mughirah, dia berkata: "Sa'd ibn 'Ubadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: 'Kalau kulihat ada seorang laki-laki bersama istriku, niscaya kusabet dengan pedang tepat dengan mata besinya.' Maka ketika berita ini sampai kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: 'Apakah kalian merasa heran dari kecemburuan Sa'd (ibn 'Ubadah)? Sesungguhnya aku lebih cemburu daripadanya dan Allah ﷻ lebih cemburu daripadaku.'"¹⁰

Berbeda halnya dengan larangan manusia, terkadang tidak ada manfaatnya, terkadang menguntungkan pihak yang melarang dan merugikan umat; terkadang melarang yang baik, seperti melarang shalat, puasa, melarang orang yang berdakwah, melarang poligami, melarang punya anak yang banyak.

Oleh sebab itu, Islam melarang syirik, yaitu menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu {Baca QS. an-Nisa' (4):48!}; Islam melarang kekafiran, kefasikan, kedurhakaan, dan menuruti keinginan hawa nafsu {Baca QS. Shad (38):26!}; Islam melarang bid'ah (mengadakan sesuatu ibadah yang baru dalam agama {Baca QS. asy-

10 HR. al-Bukhari (no. 6454)

Syurá (42):21!}; Islam melarang riba dan makan harta riba {Baca QS. al-Baqarah (2):276!}; Islam melarang sifat takabur, dengki, ujub (membanggakan diri), mencela, memaki orang lain, dan mengganggu tetangga {Baca QS. al-Hujurat (49):11!}; Islam melarang perbuatan menggunjing (*ghibah*) yaitu membicarakan keburukan orang lain dan mengadu domba (*namimah*) yaitu mengadakan provokasi di antara sesama untuk menimbulkan kerusakan dan permusuhan {Baca QS. al-Hujurat (49):12!}; Islam melarang kita banyak berdebat, bertengkar, percandaan hina yang dapat membawa kepada kejahatan dan meremehkan orang lain; Islam melarang pengkhianatan, perbuatan makar, ingkar janji, dan fitnah yang dapat menyebabkan orang lain berada dalam ketidakpastian; Islam melarang seorang anak durhaka terhadap kedua orang tua dan memutus hubungan silaturahmi dengan sanak kerabat/famili terdekat; Islam melarang berburuk sangka, memata-matai, dan mencari-cari kesalahan orang lain; Islam melarang membuat tato, mengerik bulu wajah, mencukur alis, menyambung rambut (*sanggul*), dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat; Islam melarang promosi palsu dan dusta, curang dalam takaran dan timbangan, dan menggunakan harta kekayaan dalam hal yang diharamkan; Islam melarang onani, perzinaan, homoseks, lesbian, dan membunuh jiwa yang diharamkan Allah ﷻ {Baca QS. al-Mu'minun (23):5-7!}; Islam melarang kita menerima uang sogokan (*suap*) atau menyuap orang lain; Islam melarang kita mencuri {Baca QS. al-Ma'idah (5):38!}; dan larangan-larangan lainnya yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan *as-sunnah ash-shahihah*.



Persaudaraan Umat Islam Atas Dasar Iman

Allah ﷻ menjalin persaudaraan umat Islam atas dasar iman; Dia berfirman:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾



“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” {QS. al-Hujurat (49):10}

Ibnu Jarir ath-Thabari رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata: Allah ﷻ menjelaskan bagi orang yang beriman kepada-Nya, bahwa orang mukmin itu bersaudara karena agamanya, maka hendaknya mereka memperbaiki saudaranya bila mereka bertengkar dan hendaknya meluruskan mereka dengan hukum Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ.¹¹

11 Lihat *Jami'ul-Bayan Fi Tafsiril-Qur'an* (26:86)!

Persaudaraan umat Islam dijalin dengan *iman* dan *islam*, bukan atas dasar suku, bangsa, partai, organisasi, dan keturunan atau adat; yang itu semua tidak menyatukan umat, tetapi sebaliknya membuat pepecahan umat. Dengan demikian, persatuan umat Islam merupakan persatuan seluruh dunia, menjadi sebab kekuatan kaum muslim dan lemahnya musuh. Akan tetapi, nikmat ini dirusak oleh musuh-musuh Allah dari dalam seperti orang musyrik, ahli bid'ah, orang munafik, dan musuh luar dengan alasan perpecahan umat adalah rahmat, agar mereka berlomba-lomba dalam kebaikan, padahal sebenarnya perlombaan takabur dan hasad satu sama lain.

Persaudaraan seiman didasari kecintaan, berlaku lembut, dan tolong-menolong. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi, dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam.”¹²

12 HR. al-Bukhari (no. 6011) dan Muslim (no. 2586)



Beda Umat Islam Dengan Islam

Allah ﷻ mewajibkan umat Islam agar mengamalkan Islam secara keseluruhan; firman-Nya:

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ﴾^(٢٠٨)

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”
{QS. al-Baqarah (2):208}

Ibnu ‘Abbas, Mujahid, Abul-‘Aliyah, ‘Ikrimah, dan lainnya berkata: Makna ayat ini, amalkan semua amalan yang ada di dalam Islam dan semua kebaikan yang ada di dalamnya.¹³

Dengan keterangan di atas, tampak jelas bahwa Islam adalah syariat yang indah dan membawa kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Namun demikian, belum tentu orang Islam mengamalkan semua perintah dan meninggalkan semua larangannya.

13 *Tafsir Ibnu Katsir* (1:565)

Bukankah orang munafik, ahli bid'ah, kelompok tersesat, dan orang musyrik menamakan dirinya muslim tetapi mereka memusuhi Islam dan pemeluknya yang setia? Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي كُلِّ مُنَافِقٍ عَلِيمٍ اللِّسَانِ »

“Sesungguhnya yang paling akut takuti menimpa umatku ialah setiap orang munafik yang bersilat lidah.”¹⁴

Rasulullah ﷺ mengingatkan umatnya agar waspada dengan munculnya tokoh penyesat umat, beliau bersabda:

« إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الْأَيْمَةُ الْمُضِلُّونَ »

“Sesungguhnya yang paling aku takuti menimpa kepada umatku para tokoh umat yang menyesatkan.”¹⁵

Islam itu satu, tetapi umat ini berpecah belah menjadi tujuh puluh dua memerangi yang satu.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ »

Dari Anas ibn Malik رضي الله عنه, beliau berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Sesungguhnya Bani Isra’il telah terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan. Dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Seluruhnya akan masuk Neraka kecuali satu golongan, yaitu golongan al-jama’ah (Ahlussunnah-

14 HR. Ahmad, dinilai shahih oleh al-Albani

15 HR. Ahmad (6:441) dinilai shahih oleh al-Albani

wal jama'ah)."¹⁶

Oleh karena itu, lihatlah ajaran Islam, jangan melihat orang yang mengaku dirinya muslim karena belum tentu dia Ahlus-sunnah.

16 HR. Ibnu Majah (no. 3993) dinilai shahih oleh al-Albani, baca *ash-Shahihah* (204 dan 1492)!



Islam Memiliki Adab yang Mulia

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾ (٢١)

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*¹⁷

Akhlah karimah adalah akhlak Rasulullah ﷺ dan juga sahabat beliau, Sa'id ibn Hisyam ibn Amir رضي الله عنه berkata: “Aku pernah datang kepada ‘A’isyah رضي الله عنها dan aku menanya: ‘Wahai Ummul-mukminin, kabarkan kepada saya tentang akhlak Rasulullah ﷺ.’ ‘A’isyah رضي الله عنها menjawab:

﴿كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ، أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ، قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنَّكَ لَعَلَى
خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾﴾

17 QS. al-Ahzab (33):21

‘Akhlaq beliau adalah al-Qur’an, belumkah kamu baca al-Qur’an, firman Allah ﷺ (yang artinya): Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. {QS. al-Qalam (68):4}.’¹⁸

Akhlaq di dalam Islam dibangun di atas dasar taqwa kepada Allah, mengikuti sunnah rasul-Nya, menaati pemimpin muslim yang sah ketika memerintah yang baik, *tawadhu’* (sikap rendah hati), kasih sayang, tolong-menolong, dan kasih sayang kepada saudaranya, berbuat baik kepada orang kafir yang tidak memengaruhi agama dan tidak mengusirnya, memuliakan yang tua, dan belas kasihan kepada yang lemah, menyeru kepada perdamaian dan persatuan. Dan melarang sombong, bertindak zalim, menindas, menganiaya, dengki, menipu, memalsu, berbuat kerusakan di permukaan bumi, merugikan orang lain, berbohong, menggunjing, menghina, mengkhianati amanah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى »

“Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi, dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam.”¹⁹

Rasulullah ﷺ bersabda:

« الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ »

18 *Musnad Ahmad* (25338) dinilai shahih oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah* (4811)

19 HR. al-Bukhari (no. 6011), Muslim (no. 2586)

“Orang yang belas kasihan, Allah belas kasihan kepadanya. Belas kasihanilah penduduk bumi, kamu akan dibelaskasihani oleh penghuni langit.”²⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

« الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ »

“Kebaikan adalah budi pekerti yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang terlintas/terbetik dalam dadamu dan kamu tidak suka jika hal itu diketahui orang lain.”²¹

Berbeda halnya dengan agama lain, moral pengikutnya tidak lepas dari syirik, kufur, penganiayaan, penindasan, perlakuan kekerasan, merugikan orang lain, dan kejahatan lainnya.

20 HR. at-Tirmidzi (4:323), Abu Dawud (4:285), Ahmad (2:160), dan lainnya. Hadits shahih dari 'Abdullah ibn 'Amr.

21 HR. Muslim (no. 6681)



Indahnya Hukuman di dalam Islam

Allah ﷻ yang menciptakan manusia, Dialah yang paling adil menghukum hamba-Nya yang berdosa. Hukuman Allah menjadi jerat untuk pelanggar dan orang yang akan melanggar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يَاۤؤَيۡلَىٰٓ اَلۡاَلْبٰبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوۡنَ ﴿۱۷۹﴾

“Dan dalam al-qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertaqwa.”
{QS. al-Baqarah (2):178-179}

Asy-Syaikh ‘Abdurrahman ibn Nashir ibn Sa’di رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata: Lalu Allah ﷻ menjelaskan faedah disyariatkan *qishash* (pembunuhan) agar terjaga darah manusia, penjahat merasa takut, karena jika dia tahu pembunuh harus dibunuh tentu dia enggan membunuh orang, tetapi jika pembunuh tidak dibunuh tentu kejahatan merajalela, demikian juga syariat Islam memutuskan hukuman kejahatan yang lain, jika kita mau memahami betapa indah dan faedahnya hukuman Allah, maka hendaknya

dilaksanakan.²²

Abu Malik berkata: Jika ditegakkan hukum Allah berupa *qishash* (maksudnya pembunuh dibunuh dan semisalnya) manusia akan takut bila membunuh orang, karena hukumannya dia akan dibunuh, sehingga keduanya tetap hidup.²³

Al-Imam asy-Syafi'i berkata: Dengan dilaksanakan hukuman *qishash* bagi pembunuh, maka hidupmu menjadi tenang karena mereka takut dibunuh.²⁴

Ibnu Qudamah berkata: Allah ﷻ mewajibkan hukuman *qishash* untuk membendung terjadinya pembunuhan yang lebih banyak, karena orang takut bila dirinya dibunuh sehingga orang yang mau dibunuh tetap hidup.²⁵

Rasulullah ﷺ bersabda:

حَدَّ يُعْمَلُ فِي الْأَرْضِ خَيْرٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمَطَّرُوا ثَلَاثِينَ صَبَاحًا

"Hukuman Allah yang diterapkan di permukaan bumi itu lebih baik untuk penduduk bumi daripada diturunkan hujan selama tiga puluh hari."²⁶

22 *Tafsir al-Karimurrahman* (1:84)

23 *Tafsir al-Qurthubi* (2:252)

24 Lihat *al-Umm* (6:9)!

25 Lihat *al-Mughni* (9:334)!

26 HR. an-Nasa'i (no. 4919) dinilai hasan oleh al-Albani



Hanyalah Orang Islam yang Masuk Surga

Keutamaan orang yang beragama Islam, selagi dia meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah, dia mendapatkan jaminan Surga. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَا يَهُودِيٍّ وَلَا
نَصْرَانِيٍّ وَمَاتَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

“Demi (Allah) Yang jiwaku yang berada di tangan-Nya, tidaklah seorang pun dari umat ini yang mendengar risalah kenabianku, baik Yahudi ataupun Nasrani, kemudian tidak beriman kepadaku, kecuali pasti akan menjadi penghuni Neraka.”²⁷

Keindahan Islam ini banyak sekali, seperti anjuran memudahkan urusan, menyeru agar memaafkan orang yang lupa atau salah karena tidak tahu atau karena terpaksa, menyuruh agar bertaubat, tidak membebani melebihi kemampuannya, melarang

27 *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* (157)

berlebih-lebihan, dan lainnya. Semoga keindahan Islam ini bisa kita nikmati semua.

Buku “Kebaikan Islam yang Tidak Dimiliki Agama Lain” karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc. membahas keistimewaan dan kesempurnaan Islam yang tidak ditemukan dalam agama lain. Buku ini menjelaskan bagaimana seluruh makhluk tunduk kepada Allah, baik secara sukarela maupun terpaksa, serta menegaskan bahwa hanya umat Islam yang beribadah murni kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Penulis menguraikan kebenaran aqidah Islam, kesempurnaan ibadah, serta indahnya perintah dan larangan Allah yang selalu membawa kebaikan bagi umat manusia di dunia dan akhirat. Islam dipaparkan sebagai agama yang ajarannya bersumber dari wahyu, bukan dari hawa nafsu atau akal semata, sehingga senantiasa terjaga kemurniannya.

Selain itu, buku ini menekankan pentingnya persaudaraan umat Islam yang dibangun di atas dasar iman, perbedaan antara Islam yang sempurna dengan umat Islam yang bisa saja menyimpang, serta keutamaan akhlak mulia dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga menyoroti indahnya sistem hukuman dalam Islam yang adil dan mencegah kezaliman, hingga jaminan bahwa hanya orang Islam yang akan masuk surga jika meninggal dalam keadaan bertauhid. Secara keseluruhan, buku ini menjadi pengingat bahwa Islam bukan hanya agama ritual, tetapi juga sistem hidup yang menyeluruh, membawa rahmat dan kebaikan yang tidak dimiliki agama mana pun.

Selamat membaca....!

